

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Syamsuddin (2009:19) mengatakan bahwa “*Total assets turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”. Menurut Susan Irawati (2006:52) *Total Assets Turnover* merupakan “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan”. Sedangkan menurut Ridwan D.Sundjaja dan Inge Barlian (2003:189) menyatakan bahwa “Perputaran total aktiva, menunjukkan efisiensi–efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan”.

Total assets turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aset dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* dapat menunjukan efisiensi yang bermanfaat untuk menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{PENJUALAN NETO}}{\text{TOTAL ASET}}$$

2.1.2 *Net Profit Margin* (NPM)

Lukman Syamsuddin (2007:62) mendefinisikan NPM sebagai berikut:

“*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*Net Profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan”.

Menurut Harahap (2007:304) adalah: “*Net Profit Margin* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dan menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan”. Sedangkan menurut Brigham dan

Houston (2006:107), “*Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya.”

Secara matematis *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

2.1.3 Harga Saham

Menurut Bambang Riyanto (2001:240) mengemukakan bahwa:

“Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.”

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:5) yang dimaksud dengan saham dan jenis-jenisnya adalah:

“Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut”. Jenis – jenis harga saham sebagai berikut :

1. Jenis saham dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim dibedakan menjadi:
 - a. Saham biasa: saham yang menempatkan pemiliknya paling yunior terhadap pembagian dividen, hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - b. Saham preferen: saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap.
2. Jenis saham dilihat dari segi cara peralihannya dibedakan menjadi:
 - a. Saham atas unjuk: pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindahtanggankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa yang
 - b. memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam rapat umum pemegang saham.

- c. Saham atas nama: merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Jenis saham dilihat dari segi kinerja perdagangan dibedakan menjadi:
- a. Blue-Chip Stock: saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b. Income Stock: saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menelan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.
 - c. Growth Stock: saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga growth stocks yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri growth stock. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.
 - d. Speculative Stock: saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
 - e. Counter Cyclical Stock: saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi. Emiten ini biasanya bergerak dalam produk yang sangat dan selalu dibutuhkan masyarakat seperti rokok dan consumer goods.

Menurut Sunariyah (2006:168-179) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling banyak digunakan, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan portofolio modern.

1. Pendekatan tradisional, untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu:
 - a. Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu

saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor –faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (market analysis) atau analisis internal (internal analysis). Asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah:

1. Terdapat ketergantungan sistematis di dalam keuntungan yang dapat dieksploitasi ke return abnormal.
 2. Pada pasar tidak efisien, tidak semua informasi harga masa lalu diamati ketika memprediksi distribusi keuntungan sekuritas.
 3. Nilai suatu saham merupakan fungsi permintaan dan penawaran. Beberapa kesimpulan menyangkut pendekatan analisis teknikal adalah sebagai berikut:
 4. Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang dipublikasikan.
 5. Fokus analisis teknikal adalah ketepatan waktu, penekanannya hanya pada perubahan harga.
 6. Teknik analisis berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan di dalam pasar atau suatu saham.
 7. Para analisis teknikal cenderung lebih berkonsentrasi pada pasar jangka pendek, karena teknik-teknik analisis teknikal dirancang untuk mendeteksi pergerakan harga dalam jangka waktu yang relatif lebih pendek.
- b. Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu return (keuntungan) yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (current market price). Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.
2. Pendekatan portofolio modern, menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa peneliti terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang

menjadi referensi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
1.	Akbar Ridwan Setiawan (2015) (Naskah Publikasi)	Analisi pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga saham pada perusahaan hotel dan travel yang terdaftar di BEI	Independen: <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dependen : Harga Saham	<i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	ROA mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham dan ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan ROA, ROE, dan NPM mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham
2.	Elis Darnita (2013) (Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis)	Analisis pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan food dan beverages yang terdaftar dibursa indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012	Independen : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dependen : Harga Saham	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earnings Per Share</i> (EPS),	Secara parsial ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
3.	Aldiansyah Cahya Putra, Saryadi, dan Wahyu Hidayat (2013) (Jurnal Sosial Politik)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN (Non-Bank) yang terdaftar di bursa efek indonesia	Independen : <i>Total Assets Turnover</i> Dependen: Harga Saham	<i>Current Ratio, Return On Investment, Return On Equity, dan Stock Price</i>	CR dan ROI berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, ROE dan TATO berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan CR, ROI, ROE, dan TATO berpengaruh positif terhadap Harga Saham
4.	Rescyana Putri Hutami (2012) (Jurnal Nominal)	Pengaruh <i>Dividen Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	Independen : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Dependen : Harga Saham	<i>Dividen Per Share</i> (DPS) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	Secara parsial <i>Dividen Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan secara simultan <i>Dividen Per Share, Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
5.	Norita Citra Yuliarti (2012) (Jurnal Akuntansi)	Faktor Fundamental yang mempengaruhi perubahan harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 dan 2010)	Independen: <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> Dependen: Harga Saham	<i>Current Ratio</i> , <i>Leverage Ratio</i> , dan <i>Earning Per Share</i>	CR, TATO, EPD, dan Leverage Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sedangkan, NPM berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. CR, TATO, EPS, NPM, dan Leverage Ratio secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham
6.	Ina Rinati (2001) (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45	Dependen : <i>Net Profit Margin</i> Independen : Harga Saham	<i>Return On Assets</i> , dan <i>Return On Equity</i>	Secara simultan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Assets</i> , dan <i>Return On Equity</i> secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan secara parsial <i>Return On Assets</i> memiliki pengaruh signifikan dan <i>Return On Equity</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2014:60) Menjelaskan bahwa :“Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset”. Berikut ini pengaruh dari setiap variabel yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

2.3.1 Hubungan *Total Assets Turnover* terhadap Hagra Saham

Salah satu cara untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, dapat digunakan rasio aktivitas atau *Total Assets Turnover*. Menurut Munawir (2002) menyatakan bahwa:

Rasio aktivitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.

Aktivitas perusahaan ini menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, kemampuan dari modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu. Semakin efisien dana yang tertanam diperusahaan. Total aktiva sebagai pembagi penjualan bersih tersebut dapat berupa total aktiva rata-rata.

Berdasarkan teori hubungan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai TATO maka semakin tinggi harga saham terlihat dari besarnya pendapatan atau penjualan yang diterima perusahaan tersebut. Dengan demikian tinggi rendahnya nilai TATO akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Norita Citra Yulianti (2012) yang menyimpulkan bahwa secara parsial TATO yang memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham tetapi semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Sedangkan secara simultan semuanya berpengaruh secara signifikan mempengaruhi.

2.3.2 Hubungan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Menurut Susan Irawati (2006:58), yang menyatakan bahwa rasio keuntungan atau profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain lain).

Salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah menggunakan rasio *Net Profit Margin*. Menurut Suhardjono (2006: 299), *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Intinya *Net Profit Margin* mengukur persentase dari penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik profit perusahaannya.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin besar NPM maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Ina Rinati (2001) yang menyimpulkan bahwa NPM mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

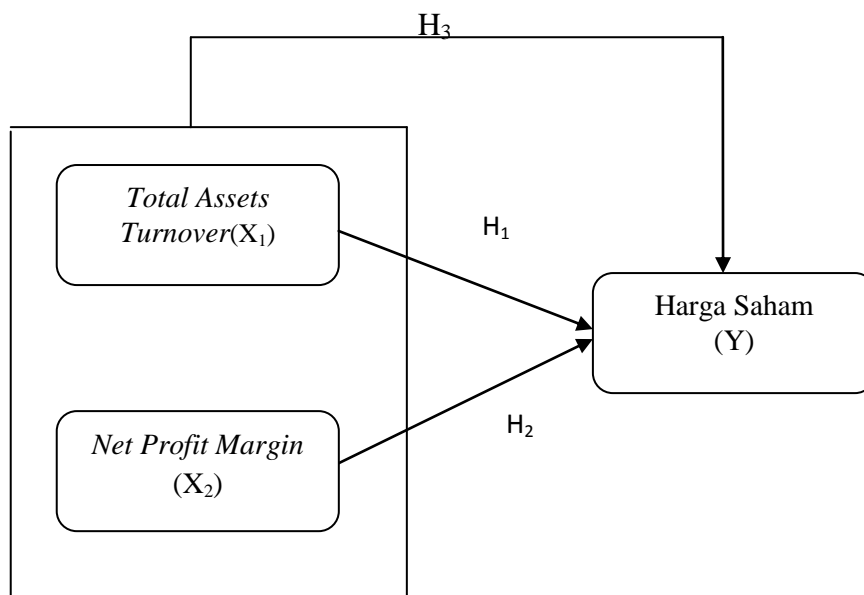
2.3.3 Hubungan *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover digunakan perusahaan untuk melihat kemampuan perputaran dana yang tertanam pada suatu periode tertentu. Dengan kata lain, untuk melihat kemampuan dari modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu, semakin efisien dana yang tertanam

diperusahaan maka menunjukkan semakin tinggi nilai aktivitas perusahaan yang dapat meningkatkan harga saham. Sedangkan *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin besar *Net Profit Margin* maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran dana atau aktivitas dan semakin tinggi tingkat efisiensi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Norita Citra Yulianti (2012) yang menyimpulkan bahwa TATO dan NPM mempengaruhi harga saham secara positif dan signifikan.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar Paradigma penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai X₁, dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai X₂ yang akan

mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham sebagai (Y) baik secara parsial maupun simultan.

2.4 Hipotesa Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

$H_1 = Total\ Assets\ Turnover$ (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

$H_2 = Net\ Profit\ Margin$ (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014.

$H_3 = Total\ Assets\ Turnover$ (TATO) dan $Net\ Profit\ Margin$ (NPM) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.